

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KAROSERI DI KOTA PEKANBARU

Rimhot Sani Elizer Marpaung¹⁾, Rahmita Budiartiningsih²⁾, Deny Setiawan²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : marpaung.rimhot@yahoo.com

Analysis Of Factors That Influence Carrosery Demand In Pekanbaru City

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the demand for car body in the city of Pekanbaru. In this study the population taken was the person who made a request for a car body in the city of Pekanbaru and used a sample of 84 respondents. This research uses accidental sampling technique. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method using SPSS software version 2.4. By using multiple linear regression to test the hypothesis. The results showed that the value of R squared was 0.757, which means that 75.7% of body demand in Pekanbaru City was influenced by the variable price of the goods themselves and consumer income while 24.3% was influenced by other variables. Simultaneous regression of independent variables has an influence on the dependent variable. Partially the price of the goods itself has a negative and significant influence on the demand for car body in the city of Pekanbaru. While the consumer income variable has a positive and significant impact on the demand for car body in the city of Pekanbaru.

Keywords: *Carrosery Demand, Price of Goods Itself, Consumer Revenue, Consumer Taste*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena pada awal pembangunan ekonomi masalah yang paling penting adalah keterbelakangan ekonomi sehingga sangat diharapkan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong pencapaian, tujuan serta perubahan-perubahan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi.

Salah satu tujuan utama dari setiap negara baik itu negara maju maupun negara berkembang adalah

meningkatkan kesejahteraan bagi warganya, dimana tingkat kesejahteraan ini dapat kita lihat dari sejumlah tingkat pemenuhan warga negara tersebut akan kebutuhan yang kompleks termasuk diantaranya kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat diakses maupun dimiliki oleh masyarakat di suatu negara.

Industri otomotif merupakan salah satu industri yang sangat berkembang pesat di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan kebutuhan manusia akan kendaraan sangat penting artinya terhadap kegiatan masyarakat secara langsung. Permintaan kebutuhan kendaraan jenis mobil akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pemasaran kendaraan tersebut. Wilayah Indonesia memiliki daratan yang luas,

tentu akan membutuhkan kendaraan sebagai sarana transportasi, apalagi dengan semakin banyaknya jalur transportasi yang dibuka untuk menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

Keadaan tersebut akan menyebabkan kondisi persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki inovasi serta kreativitas yang unggul agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam menghadapi munculnya pesaing yang bergerak di industri yang sama. Para produsen berusaha berinovasi tapi tetap memenuhi permintaan konsumen.

Tabel 1 Penduduk Kota Pekanbaru 2009-2018

TAHUN	PENDUDUK		JUMLAH (jiwa)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2009	403.900	398.888	802.788
2010	464.311	438.727	903.038
2011	477.699	451.548	929.247
2012	492.557	465.795	958.352
2013	505.769	478.905	984.674
2014	519.515	491.952	1.011.467
2015	533.217	504.901	1.038.118
2016	546.600	518.166	1.064.566
2017	559.917	531.171	1.091.088
2018	573.206	544.153	1.117.359

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2019

Dapat dilihat dari tabel 1 penduduk Kota Pekanbaru semakin meningkat dari tahun 2009 berjumlah 802.788 jiwa hingga pada tahun 2018 berjumlah 1.117.359 jiwa. Perkembangan penduduk Kota Pekanbaru yang terjadi setiap tahun meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi.. Salah satu industri yang bergerak di bidang otomotif yang terlibat dalam transportasi adalah industri karoseri. Karoseri merupakan pembuatan bodi mobil beserta interiornya diatas chasis dan mesin yang diproduksi oleh pabrik yang lainnya.

Perkembangan industri otomotif di Indonesia membuat tingkat persaingannya menjadi ketat, khususnya pada industri mobil. Hal ini terlihat dari semakin beraneka ragam jenis mobil di

Indonesia. Faktor yang menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk memilih produk yaitu faktor nilai atau manfaat yang akan di peroleh konsumen dari suatu produk. Selain itu, konsumen juga mempertimbangkan berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh produk tersebut.

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Kendaraan Mobil di Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018

Tahun	Mobil Penumpang/Pribadi	Mobil Pick up/Truck	Mobil Bus	Jumlah
2009	29.495	26.519	2.867	58.881
2010	35.121	28.754	2.911	66.786
2011	43.167	30.654	3.617	77.438
2012	55.134	34.435	3.978	93.574
2013	67.711	35.093	3.973	106.777
2014	77.088	41.247	6.670	125.005
2015	79.011	41.355	6.670	127.036
2016	83.332	41.454	4.027	128.813
2017	84.025	44.339	5.587	133.951
2018	84.736	43.914	5.904	134.554

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kendaraan mobil di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2009-2018. Pada tahun 2009 jumlahnya 58.881 unit, pada tahun 2010 meningkat menjadi 66.786 unit dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 menjadi 134.554 unit.

Selanjutnya, Kota Pekanbaru juga merupakan kota yang banyak di datangi oleh masyarakat dari kota lain. Banyak penduduk dari luar Kota Pekanbaru yang datang untuk berkunjung maupun juga untuk menetap. Tingginya arus mobilisasi penduduk di Kota Pekanbaru juga turut meningkatkan kebutuhan akan transportasi darat seperti bus antar kota. Perkembangan populasi masyarakat Kota Pekanbaru yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya secara tidak langsung akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi seiring dengan kebutuhan masyarakat untuk pembuatan bodi mobil beserta interior yang diatas chasis dan mesin yang diproduksi oleh pabrik yang lainnya.

**Tabel 3 Pendapatan Perkapita
Penduduk Kota Pekanbaru Atas
Dasar Harga Konstan Tahun 2010
(2012 – 2018)**

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rupiah)
2012	50.128.386
2013	51.102.685
2014	53.956.757
2015	55.501.159
2016	57.344.735
2017	59.361.586
2018	60.951.178

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2019*

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita penduduk Kota Pekanbaru setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pendapatan perkapita Kota Pekanbaru adalah Rp.50.128.386, pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp.51.102.685, peningkatan terus terjadi hingga tahun 2017 menjadi Rp.59.361.586. Meningkatnya pendapatan perkapita menyebabkan naiknya kebutuhan akan barang dan jasa juga untuk pergerakan atau mobilisasi barang dan jasa yang memerlukan sarana transportasi mobil.

Dibawah ini dapat kita lihat bagaimana perkembangan jumlah industri yang ada di Kota Pekanbaru tahun 2009-2018

**Tabel 4Jumlah Industri Karoseri di
Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018**

No.	Tahun	Jumlah Industri Karoseri	Tenaga Kerja	Jumlah Permintaan
1	2009	1	10	10
2	2010	4	34	70
3	2011	9	77	175
4	2012	13	117	303
5	2013	13	117	303
6	2014	15	126	361
7	2015	16	130	385
8	2016	19	161	447
9	2017	20	166	469
10	2018	22	176	517

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2019*

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa industri karoseri mengalami tren yang berkembang. Dari yg awalnya pada tahun 2009 berjumlah satu unit usaha

namun pada tahun 2018 bertambah menjadi 22 unit usaha. Perkembangan ini didukung oleh dengan banyaknya angkutan kendaraan seperti angkutan kota yang digunakan sebagai alat transportasi masyarakat (Trans Metro) ataupun bus kota, ambulance, mobil sedan, mobil barang (truk bak) yang banyak di gunakan di kota Pekanbaru.

Keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, serta menghabiskan produk, termasuk proses keputusan dalam membeli suatu barang tentunya berbeda, tergantung jenis keputusan pembelian yang diinginkannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka penulis mengangkat suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru”**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian yang disusun adalah apa saja faktor yang mempengaruhi permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

Manfaat penelitian ini adalah 1) Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk meningkatkan usaha karoseri dan mengetahui permintaan yang mempengaruhi permintaan konsumen sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dalam persaingan. 2) Penelitian ini merupakan wahana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada

suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (Gilarso, 2007).

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. "Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama, yang dinamakan pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan (Pratama dan Mandela, 2004).

Menurut Suparmoko (2000), permintaan adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu. Permintaan seseorang atau masyarakat keatas akan suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan rumah tangga, corak distribusi, cita rasa atau selera masyarakat, pendapatan dalam masyarakat, jumlah penduduk, ramalan mengenai masa yang akan datang .

Menurut Nopirin (2002), permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dilihat oleh konsumen pada berbagai tingkat harga atau suatu periode tertentu.

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Setiap orang boleh saja niat kepada apapun yang diinginkannya, tetapi jika keinginan itu ditunjang dengan kesediaan membeli serta kemampuan untuk membeli, maka keinginannya tersebut hanya sebatas keinginan saja. Disini jelaslah bahwa keinginan tidak membawa pengaruh terhadap harga, sedangkan permintaan

berpengaruh terhadap harga (Rosyidi, 2006).

Permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah : (Pratama, 2002)

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan masyarakat
- d. Corak distribusi pendapatan masyarakat
- e. Cita rasa masyarakat
- f. Jumlah Penduduk
- g. Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan

Hukum Permintaan

Hukum permintaan pada dasarnya menjelaskan sifat perkaitan diantara permintaan suatu barang dan jasa dengan harga. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hukum permintaan adalah sebuah hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga sebuah barang atau jasa maka akan semakin banyak permintaan akan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga barang atau jasa tersebut maka semakin sedikit pula permintaan akan barang atau jasa tersebut (Sukirno, 2009).

Hukum permintaan merupakan sebuah prinsip bahwa pembeli akan meminta lebih banyak produk ketika harganya turun dan meminta lebih sedikit produk ketika harganya meningkat (Case dan Fair, 2002).

Perubahan harga dan pendapatan juga dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen melalui pencarian pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penentuan produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka (Schiffman dalam anggara, 2004).

Fungsi Permintaan

Menurut Sukirno (2009) fungsi permintaan seorang konsumen akan

suatu barang atau jasa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_x = f (P_x, P_y, Q_{pend}, Y_{masyarakat}, T, F)$$

Dimana :

Q_x	=	Jumlah barang yang diminta
P_x	=	Harga Barang itu Sendiri
P_y	=	Harga barang lain
Q_{pend}	=	Jumlah penduduk
$Y_{masyarakat}$	=	Pendapatan masyarakat atau pendapatan perkapita
T	=	Cita Rasa Masyarakat
F	=	Ramalan Mengenai Keadaan di Masa Akan Datang

Persamaan tersebut berarti jumlah barang atau jasa yang diminta dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, harga barang atau jasa itu sendiri, jumlah penduduk, dan juga fakto-faktor lainnya.

Harga

Menurut Sukirno (2006) bahwa hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain atau jasa dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian harga secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu jenis barang atau jasa tertentu. Dalam praktek, ada lima macam tujuan penetapan harga sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyatno (2005) :

- 1) Penetrasi pasar, dengan cara menetapkan harga yang relatif rendah yang bertujuan untuk menarik banyak pembeli,
- 2) Mengeruk uang sebanyak-banyaknya dari golongan pembeli

yang bersedia membayar harga tinggi, kemudian berangsur-angsur menurunkannya untuk menarik segmen pasar yang peka pada harga,

- 3) Menetapkan uang tunai secepat mungkin,
- 4) Mendapatkan *rate of return* yang memuaskan,
- 5) Meningkatkan penjualan seluruh product line dengan cara menetapkan harga yang rendah bagi barang yang disukai untuk menarik sebanyak mungkin pembeli, yang diharapkan juga akan tertarik untuk membeli barang barang lainnya.

Pendapatan

Pendapatan perkapita masyarakat adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk Negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan Negara itu memilikitingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi (Pratama;2002)

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi, Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Sukirno, 2009).

Selera/Cita Rasa Konsumen

Selera merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa.

Apabila selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa meningkat dimana harga barang dan jasa tetap maka akan cenderung untuk meningkatkan konsumsinya yang benar-benar sesuai dengan selera seperti yang dikemukakan Sadono Sukirno (2006)

Cita rasa atau selera konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat pada naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Begitu pula sebaliknya, turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan berakibat turunnya jumlah permintaan (Pratama;2002)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi selera konsumen dalam membeli suatu produk karoseri yaitu kualitas produk yang bagus, dimana konsumen menginginkan produk yang dibeli dapat bertahan lama. Selain itu pertimbangan konsumen dalam menentukan tempat untuk membeli produk karoseri adalah durasi waktu pembuatan. Produk karoseri merupakan produk yang dibuat setelah dipesan (*made to order*) bukan yang dibuat untuk dipajang atau di simpan (*made to stock*). Konsumen akan membeli pada perusahaan yang mampu membuat dengan waktu secepat mungkin.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan tentang pola pikir kritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka pemikiran teoritis didasarkan pada teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam pemecahan masalah penelitian.

Hipotesis

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat ditarik oleh peneliti yaitu

- 1) Diduga bahwa harga barang itu sendiri berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

- 2) Diduga bahwa pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru
- 3) Diduga bahwa selera berpengaruh positif terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru . Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Provinsi Riau dan juga merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang saat ini sedang berkembang pesat dalam berbagai jenis industri, diantaranya industri karoseri.

Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen usaha industri karoseri yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 22 unit usaha.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana pengambilan data dilakukan melalui siapa saja konsumen yang ditemui dari setiap konsumen perusahaan tersebut (Teguh, 2005:157). Dalam penelitian ini konsumen pada industri karoseri yang akan dijadikan sampel. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil yaitu konsumen pada industri karoseri yang ditemui selama bulan desember tahun 2019 yaitu dengan menggunakan metode Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan menggunakan nilai margins of error sebesar 10% maka hasil

perhitungan dari rumus diperoleh n (jumlah responden) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{517}{1 + 517(0.1)^2}$$

$$n = \frac{517}{1 + 5.17}$$

$$n = 83,79$$

$$n = 84$$

Dalam penelitian ini mengalami pembulatan, sampel yang diambil adalah 84 orang responden atau konsumen karoseri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan industri karoseri di Kota Pekanbaru.

Data yang dibutuhkan dari data primer meliputi jumlah permintaan produk karoseri, pendapatan responden, tingkat harga karoseri, dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan responden.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pekanbaru dan Badan Pusat Statistik (BPS) Pekanbaru. Data yang dibutuhkan meliputi data mengenai industri karoseri, kependudukan, dan juga perkembangan jumlah kendaraan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada industri karoseri yang ada di Kota Pekanbaru dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui:

1. Kuisioner (daftar pertanyaan)
2. Interview (wawancara)
3. Observasi

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu:

- a) Variabel terikat(dependant). Dalam penelitian ini variabel terikat (dependent) adalah permintaan karoseri di Kota Pekanbaru (Y).
- b) Variabel bebas(independent) Dalam penelitian ini variabel bebas (independent) adalah harga barang itu sendiri (X1), Pendapatan (X2) dan selera konsumen(X3).

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Sedangkan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Alat Analisis

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan software SPSS 24.0

Secara matematis hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dalam fungsi dasar diatas dapat diubah dalam fungsi linear berganda

yang bentuk perkembangannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Permintaan Karoseri

b0 = Intercept

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

X1 = Harga (Rp)

X2 = Pendapatan (Rp)

e = Kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bisa sesuai dengan kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), dengan menggunakan program statistik komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 24.0 maka perlu dilakukan uji terhadap empat asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Suliyanto, 2011).

Uji Normalitas

Analisis grafik yaitu dilihat dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal, dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik yaitu dilihat dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan menggunakan Uji Kolmogorov-

Smirnov, kita dapat melihat apakah model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Apabila nilai Sig. (2-tailed) > α , maka nilai residual terstandarisasi dengan normal, begitu pula sebaliknya apabila nilai Sig. (2-tailed) < α maka nilai residual tidak berdistribusi dengan normal (Suliyanto, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah variabel yang saling berkorekasi pada variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolineartas (Suliyanto, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan bertujuan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat uji *Durbin-Watson* (DW test). Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah (Kuncoro, 2004):

1. Bila nilai uji *Durbin-Watson* (DW) lebih besar dari pada batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai uji *Durbin-Watson* (DW) lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound*, L), koefisien

autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya, autokorelasi positif.

3. Bila nilai uji *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5 Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 sampai dengan 1,66	Tidak ada kesimpulan
1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,9	Kesimpulan

Sumber: Algifari, 2000

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik (melihat *scatterplot*) dan dengan metode glejser. Metode grafik menganalisis penyebaran titik yang terdapat pada *scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan dasar pengambilan keputusan, jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat disimpulkan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variabel terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$

sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat sangat terbatas.
- b. Nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel-variabel bebas menerangkan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1 ; k)$ dan nilai signifikansi $F_{hitung} < \alpha$ sebesar 0,05 artinya bahwa secara bersama-sama variabel terikat mampu mempengaruhi semua variabel bebas secara signifikan.
- b. H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1 ; k)$ dan nilai signifikansi $F_{hitung} > \alpha$ sebesar 0,05 artinya bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Uji Parsial (t-test)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas secara individu menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Dengan menganggap variabel ini lain tetap, menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel tidak bebas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} = H_0$ ditolak, maka terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima, maka tidak ada pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya uji dibawah ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t_{hitung} dan $\alpha = 0,05$ agar dapat dilihat hasil perhitungan memberikan nilai signifikan atau tidak signifikan. Adapun kriteria keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < \alpha = 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > \alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode analisi yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif dimana suatu penganalisaan data dilakukan untuk menggambarkan keseluruhan permasalahan yang diteliti dan juga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru. Variabel data yang digunakan yaitu Harga barang itu sendiri (X_1), dan Pendapatan konsumen (X_2) terhadap Permintaan (Y). Model fungsi linier yang digunakan adalah fungsi regresi linier berganda.

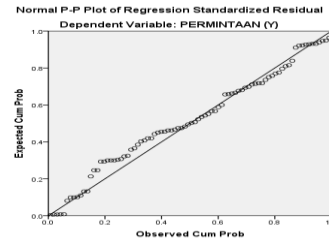
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilakukannya normalitas data untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda variabel Harga barang itu sendiri (X_1) dan Pendapatan konsumen (X_2), terhadap Permintaan (Y) mempunyai data yang berdistribusi normal dilakukan dengan mengganti grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, apabila titik-titik disekitar garis lurus yang melintang atau

figonal, maka dapat fungsi berdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

Gambar 1 Analisis Normalitas Data
Grafik Normal P-Plot Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Pada gambar 1 grafik normal *P-Plot of Regresion Standardized Residual*, titik-titik berada disekitar garis lurus yang melintang atau diagonal. Artinya bahwa data-data atau residual dalam model regresi linier berganda ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independan yang nilainya lebih dari 90%. Nilai *tolerance value* untuk semua variabel independen lebih besar dari 10%, sedangkan nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Suliyanto, 2011).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolineritas
Harga Barang itu Sendiri dan
Pendapatan Konsumen Terhadap
Permintaan Karoseri di Kota
Pekanbaru

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga (X1)	.255	3.923
Pendapatan (X2)	.255	3.923

a. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 yaitu Harga barang itu sendiri 0,255 dan Pendapatan Konsumen 0,255 sedangkan untuk VIF masing-masing variabel dari penelitian ini ini dapat dilihat bahwa VIF Harga barang 3,923 dan Pendapatan 3,923 nilai masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa variabel tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak masalah autokorelasi digunakan dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

Tabel 7

Durbin Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 sampai dengan 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 sampai 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,9	Kesimpulan

Tabel 8 Koefisiensi Durbin-Waston Harga Barang Itu Sendiri dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.751	.47701	1.961

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Harga (X1)

b. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 8 koefisien Durbin-Watson hitung sebesar 1,961. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan Du, dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Apabila dilihat tabel durbin-watson dengan n = 84, K = 2, maka akan

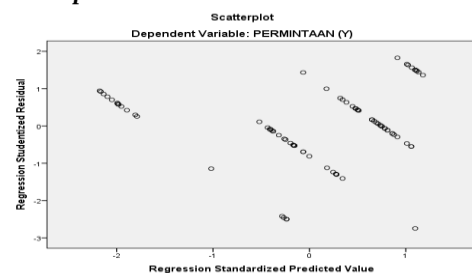
diperoleh nilai dL = 1,596 dan dU = 1,694 sehingga nilai 4 – dW sebesar 4 – 1,961 = 2,039. Karena nilai durbin-watson (1,961) lebih besar daripada nilai dU dan nilai 4 – dW (2,039) lebih besar dari dU, maka tidak terjadi autokorelasi.(Suliyanto, 2011)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain dilakukan dengan mengamati gambar *scatter plot*, apabila pada gambar titik-titik tidak membentuk satu pola tertentu maka tidak terjadi gejala heterokedastistas.

Gambar 2 Analisis Heterokedasidasistas

Scatterplot untuk mendeteksi Heterokedasistas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil analisis bebas uji heterokedastisitas terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar diatas dan berubah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas (Suliyanto, 2011).

Uji Statistik

1. Uji Simultan (F-Test)

Hasil pengolahan data dengan uji simultan atau uji F didapatkan data yaitu sebagai berikut:

Ho : harga dan pendapatan konsumen secara simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

H₁ : harga dan pendapatan konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru

Uji F dilakukan dengan membandingkan *F-hitung* dengan *F-tabel* pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

$$\begin{aligned} F\text{-tabel} &= (k-1) : (n-k) \\ &= (2-1) : (84-2) \\ &= (1) : (82) \\ &= 3,96 \end{aligned}$$

**Tabel 9 Analisis Of Variance (Anova)
Pengaruh Harga Barang Itu Sendiri dan Pendapatan Konsumen terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru**

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	57.379	2	28.690	126.089
	Residual	18.430	81	.228	.000 ^b
	Total	75.810	83		

a. Dependent Variable: PERMINTAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN(X₂), HARGA(X₁)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai *F-hitung* pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 126.089 dan nilai probabilitas (sig) adalah 0.000. Nilai *F-hitung* lebih besar dari *F-tabel* ($126,089 > 3,96$) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama harga (X₁), dan pendapatan konsumen (X₂) berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) karoseri di Kota Pekanbaru.

2. Uji Parsial (T-Test)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial atau secara individu (X₁, X₂) terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan membandingkan *t-hitung* dengan *t-tabel* pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= n-1-k : \alpha/2 \\ &= 84-1-2 : 0,05/2 \end{aligned}$$

$$= 81 : 0,05/2$$

$$= 81 : 0,025$$

$$= -1989/1,989$$

Tabel 10 Hasil Uji t Pengaruh Harga Barang Itu Sendiri dan Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	4.808	.117		34.493
	Harga (X ₁)	-.478	.040	-.968	-8.922
	Pendapatan (X ₂)	.196	.059	.116	2.068

a. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Berdasarkan analisis regresi yang diperoleh data olahan mengenai perhitungan masing-masing variabel pendapatan konsumen dan harga terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga (X₁) dengan nilai *t-hitung* sebesar -8,922. Oleh karena itu nilai *t-hitung* < dari *t-tabel* ($-8,922 < -1,989$) dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan H₁ diterima, artinya secara parsial harga barang itu sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.
- 2) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *t-hitung* variabel pendapatan (X₂) sebesar 2,068. Oleh karena nilai *t-hitung* > *t-tabel* ($2,068 > 1,989$) dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan H₁ diterima, ini artinya bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positive dan signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.

3. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien dterminasi (R²) ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel

bebas yaitu harga (X_1) dan pendapatan konsumen (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru (Y). Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1), maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 11 Koefisien Determinasi (R^2) Dan Koefisien Korelasi Pengaruh Harga Barang itu Sendiri dan Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.751	.47701	1.961

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X_2), Harga (X_1)
b. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS 24, 2020

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,757 yang artinya bahwa nilai permintaan sebagai variabel terkait mampu dijelaskan oleh variabel harga dan pendapatan konsumen sebesar 75,7%, sedangkan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi ini.

Koefisien korelasi (r) adalah 0,870 atau sebesar 87,0%, hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang erat antara variabel independen yaitu pendapatan konsumen dan harga terhadap variabel dependen yaitu permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan program spss 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Harga Barang Itu Sendiri dan Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.048	.117		.000
	Harga (X_1)	-.478	.040	-.968	.000
	Pendapatan (X_2)	.196	.059	.116	.001

a. Dependent Variable: Permintaan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder SPSS24, 2020

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan bantuan alat uji SPSS (*Statistical Package Social Science*) maka ditemukan persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$Y = 4.048 - 0,478X_1 + 0,196X_2$$

+ e

Persamaan ini menjelaskan bahwa :

- Nilai konstanta (β_0) 4.048, nilai ini berarti jika semua variabel independen (pendapatan konsumen dan harga barang itu sendiri,) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka nilai permintaan Karoseri di Kota Pekanbaru akan mengalami perubahan sebesar 4,048.
- Nilai koefisien (β_1) -0.478, nilai ini menunjukkan bahwa jika harga barang mengalami perubahan sebesar 1 maka permintaan karoseri mengalami perubahan sebesar -0.478 dengan asumsi variabel lain tetap dan konstan.
- Nilai koefisien (β_2) 0.196, nilai ini menunjukkan bahwa jika pendapatan terjadi perubahan sebesar 1 pendapatan maka permintaan karoseri akan mengalami peningkatan sebesar 0.196 dengan asumsi variabel lain tetap dan konstan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden akan, berikut akan dibahas satu persatu sesuai dengan variabel penelitian yaitu pendapatan, harga, dan juga selera.

1. Pengaruh Harga Barang Itu Sendiri Terhadap Permintaan Karoseri

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa harga produk karoseri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi dari harga barang itu sendiri yaitu -0,478 yang artinya bahwa apabila harga mengalami perubahan sebesar 1 maka permintaan karoseri akan mengalami perubahan sebesar -0,478 dengan asumsi variabel lain konstan.

Dalam penelitian ini menurut responden harga dari produk karoseri akan menentukan tempat pembelian. Dari 84 orang responden, 72 orang diantaranya menyatakan bahwa harga akan mempengaruhi penentuan tempat dalam pembelian produk karoseri. Konsumen akan lebih memilih perusahaan karoseri yang memberikan harga yang lebih rendah yaitu 72 orang responden. Hal ini menyatakan bahwa harga produk karoseri akan mempengaruhi permintaan terhadap karoseri, dimana apabila harga karoseri turun maka permintaan karoseri akan meningkat dan apabila harga naik maka permintaan karoseri akan menurun.

2. Pengaruh Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Karoseri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 84 orang responden diketahui bahwa pendapatan konsumen karoseri tergolong tinggi, dimana yang pendapatan Rp5.000.000 hanya berjumlah 2 orang dan selebihnya memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000. Pendapatan konsumen karoseri tergolong tinggi sesuai dengan harga produk karoseri yang diperoleh dari konsumen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendapatan mempengaruhi terhadap permintaan produk karoseri. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan konsumen yang berbeda-beda namun tergolong tinggi. Pembelian terhadap produk karoseri disesuaikan terhadap kebutuhan dan keperluan oleh konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan

konsumen berpengaruh positif dan signifikan pada taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru dengan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi dari pendapatan konsumen adalah 0,196 yang artinya bahwa apabila pendapatan konsumen mengalami perubahan 1 maka permintaan akan mengalami perubahan sebesar 0,196 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

3. Pengaruh Selera Konsumen Terhadap Permintaan Karoseri

Selera dan preferensi konsumen dapat mengubah permintaan akan suatu barang. Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka akan semakin banyak jumlah barang yang diminta. Dalam menentukan pilihan permintaan terhadap karoseri konsumen bebas memilih serta menentukan pilihannya yang sesuai kebutuhannya untuk menentukan pilihan konsumen akan menelaah beberapa faktor penting antara lain :

- 1) Fungsi dan penggunaan menjadi pertimbangan utama konsumen untuk menetapkan jenis produk karoseri yang akan dibeli.
- 2) Masalah harga, untuk suatu jenis produk karoseri dengan kemampuan yang sama terdapat perbedaan harga, teknologi, spesifikasi, dan kelengkapan menjadi penentu.
- 3) Bersifat ekonomi, unsur lain yang merupakan pertimbangan ekonomis adalah keunggulan, popularitas, dan citra menentukan sekali.
- 4) Kelangsungan penggunaan, kemudahan mendapatkan produk karoseri yang diinginkan dalam rentan waktu yang diharapkan oleh konsumen juga menentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan karoseri di Kota Pekanbaru, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan harga barang itu sendiri dan pendapatan konsumen memiliki pengaruh yang signifikan

- terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.
2. Secara parsial, variabel harga barang itu sendiri memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan sedangkan variabel pendapatan konsumen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.
 3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel selera memiliki pengaruh yang signifikan dimana masyarakat memilih alasan kualitas dalam membeli produk karoseri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi produsen karoseri agar dapat mempertahankan harga karoseri seperti sekarang ini agar permintaannya tidak mengalami penurunan.
2. Diharapkan kepada produsen agar lebih meningkatkan kualitas produk karoseri sehingga jumlah permintaan akan mengalami kenaikan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambah referensi dan juga menambah variabel lainnya yang berkaitan langsung dengan permintaan karoseri di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2018. Kota Pekanbaru Dalam Angka Tahun 2018, Pekanbaru.
- Case, Karl.E dan Ray C, Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Probalindo Persada.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2018. *Industri Karoseri Kota Pekanbaru 2018*, Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gilarso, 2007. *Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan*. Semarang: PT. Angkasa Bhakti
- Marpaung, Despance P., 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor DI Kota Binjai*, [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nopirin, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE - Yogyakarta
- Pratama dan Mandela . 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Edisi Revisi. PT. Erlangga Jakarta.
- Schiffman, L. & Anggara. 2004. *Perilaku Konsumen*. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* , Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Suliyanto, 2011. *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Suparmoko, 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3. BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.
- Teguh, Muhamad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.